

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [13].

3.2. Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Marga Dinamik Perkasa Medan yang didirikan pada tahun 2002 yang merupakan perusahaan bergerak di bidang jasa pengangkutan minyak CPO yang beralamat di Jalan Veteran No. 1C, Medan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Sedangkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan pemberian kuesioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh dari studi dokumentasi guna mendukung penelitian.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.

2. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan variabel–variabel yang sudah diidentifikasi maka perlu definisi operasional dari masing–masing variabel dan indikator atau karakteristik variabel terkait yang dapat digunakan sebagai alat ukur. Definisi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat seperti di bawah ini:

1. Variabel X_1 : Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

2. Variabel X_2 : Promosi Jabatan

Promosi jabatan ditandai dengan adanya perubahan posisi ke tingkat yang lebih tinggi. Adanya perubahan tersebut menimbulkan tanggung jawab, hak, status dan wewenang yang meningkat serta statusnya semakin besar dan pendapatannya pun semakin besar yang disertai peningkatan fasilitas lainnya.

3. Variabel X_3 : Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya.

4. Variabel Y : Motivasi Kerja

Motivasi merupakan suatu kehendak atau keinginan yang muncul dalam diri karyawan yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja secara optimal guna mencapai tujuan.

5. Objek Penelitian yakni karyawan PT. Marga Dinamik Perkasa Medan

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepemimpinan (X_1)	Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Iklim saling mempercayai b. Penghargaan terhadap ide bawahan Perilaku Menyenangkan c. Memperhitungkan perasaan para bawahan d. Perhatian pada kenyamanan kerja bagi para bawahan e. Perhatian pada kesejahteraan bawahan 	Ordinal
Promosi Jabatan (X_2)	Promosi jabatan ditandai dengan adanya perubahan posisi ke tingkat yang lebih tinggi sehingga dengan adanya perubahan tersebut maka menimbulkan tanggung jawab, hak, status dan wewenang yang semakin meningkat serta pendapatannya pun semakin besar yang disertai peningkatan fasilitas lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengalaman b. Tingkat pendidikan c. Loyalitas d. Prestasi kerja e. Kejujuran 	Ordinal
Lingkungan Kerja (X_3)	Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerangan b. Suhu udara c. Suara bising d. Keamanan kerja e. Hubungan karyawan 	Ordinal

Tabel 3.1 (Sambungan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Kerja (Y)	Motivasi merupakan suatu kehendak atau keinginan yang muncul dalam diri karyawan yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja secara optimal guna mencapai tujuan.	a. Daya Pendorong b. Membentuk keahlian c. Membentuk Keterampilan d. Tujuan e. Kewajiban	Ordinal

3.6. Metode Analisis Data

Alat uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*) untuk menguji variabel bebas (Gaya Kepemimpinan, Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja) terhadap variabel terikat (Motivasi Kerja). Analisis regresi linear berganda dipergunakan dalam penelitian ini karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas.

3.6.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Jika nilai validitas setiap pertanyaan lebih besar dari nilai koefisien korelasi (r) 0,05 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid [14].

3.6.2. Uji Reliabilitas

Instrumen Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang; 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja [14].

Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu dalam hal ini teknik

yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* (α). “Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70” [14].

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa dilakukan uji Statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan menggunakan tabel *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan pada ($p > 0,05$), dengan kata lain residual berdistribusi normal [14].

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel - variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 [14]. Hal ini akan menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antara lain [14]:

- a. Dengan melakukan analisis korelasi di antara variabel bebasnya apakah terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas.
- b. Dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pedoman sebagai berikut:

1. $VIF > 5$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
2. $VIF < 5$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

Apabila salah satu syarat dipenuhi maka tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebasnya.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Masalah yang mungkin timbul dalam analisa regresi berganda adalah heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika salah satu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas [14].

3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji variabel Kepemimpinan, Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja terhadap variabel Motivasi Kerja. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel Y, yang dinyatakan dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (3.1)$$

Keterangan :

- Y = Motivasi Kerja
- X₁ = Kepemimpinan
- X₂ = Promosi Jabatan
- X₃ = Lingkungan Kerja
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi
- b₂ = Koefisien Regresi
- b₃ = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

3.8. Pengujian Hipotesis

Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

3.8.1. Uji t (Uji secara Parsial)

Untuk menguji signifikansi hubungan, maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan Uji t [14]. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Kepemimpinan, Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja secara parsial terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Marga Dinamik Perkasa Medan. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya : Kepemimpinan, Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Marga Dinamik Perkasa Medan.

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya : Kepemimpinan, Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Marga Dinamik Perkasa Medan.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriterianya adalah:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak.

3.8.2. Uji F (Uji Serempak)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda digunakan Uji F [13].

Uji F (Uji Serempak) dilakukan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh signifikan dari variabel yang terdiri dari Kepemimpinan, Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja terhadap variabel Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Marga Dinamik Perkasa Medan. Kriteria pengujian hipotesis secara serentak adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya : Kepemimpinan, Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja secara serempak tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT Marga Dinamik Perkasa Medan.

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya : Kepemimpinan, Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja secara serempak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Marga Dinamik Perkasa Medan.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} , kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak (H_1 diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki harga negatif bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi [14].